

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA POHON HURUF PADA ANAK KELOMPOK A DI TK MINOMARTANI 1

INCREASING ABILITY TO KNOW LETTERS THROUGH THE LETTERS TREE MEDIA IN CHILDREN GROUP A IN TK MINOMARTANI 1

Oleh: Rizka Khoirunisa, pendidikan guru pendidikan anak usia dini, universitas negeri yogyakarta
rizka.khoirunisa2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok A TK Minomartani 1 melalui media pohon huruf. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas dengan model dari Kemmis & Mc Taggart, dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Subyek penelitian yakni kelompok A yang berjumlah 17 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu minimal 75% dari 17 anak dapat mengenal huruf pada tingkat berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Pada tahap pratindakan kemampuan mengenal huruf pada anak rata-rata sebesar 27,2% kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan menjadi 51,8% dan pada tahap siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,05% sehingga melampaui kriteria keberhasilan yang diinginkan.

Kata Kunci : mengenal huruf, pohon huruf, anak.

Abstrack

This study aims to improve the ability to recognize letters in children in group A TK Minomartani 1 through the letter tree media. The type of research used is classroom action research with a model from Kemmis & Mc Taggart, conducted collaboratively between teachers and researchers. The research subjects are group A, amounting to 17 children. Data collection methods used are observation in the form of a checklist and documentation. The data analysis technique was carried out in a quantitative and qualitative descriptive manner. The criterion for the success of this study is that at least 75% of 17 children can recognize letters at a very good development level (BSB). The results of this study indicate that the letter tree media can improve the ability to recognize letters in children. In the pre-action stage the ability to recognize letters in children an average of 27.2% then in the first cycle phase increased to 51.8% and in the second cycle phase increased to 81.05% so that it exceeds the desired success criteria.

Keywords: recognize letters, letter trees, children.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut Susanto (2017 : 16) adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia lahir sampai enam tahun guna memberi rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Aspek perkembangan pada anak harus di stimulasi sejak lahir agar dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini sedang berada di masa *golden age* atau masa keemasan. Menurut Mutiah (2010 : 21) *golden age* merupakan suatu masa di mana perkembangan otak paling sensitif, perkembangan otak terjadi secara maksimal,

jendela otak terbuka (*window of opportunity*) untuk berinteraksi dan merespon lingkungan melalui berbagai *multi-channel*. Masa ini terjadi hanya sekali dan tidak dapat terulang kembali dalam semasa hidupnya. Perkembangan pada anak berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu, misalnya bertambahnya kemampuan fungsi tubuh yang lebih kompleks seperti perkembangan bahasa, emosi, dan intelektual (Izzaty, 2013 : 4).

Beberapa aspek perkembangan anak tersebut dapat distimulasi sesuai dengan tahapan usia masing-masing aspek. Macam-macam aspek perkembangan ini tertulis pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 7 yang

menjelaskan bahwa perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dan diberi stimulasi secara optimal sejak dini adalah aspek bahasa. Bahasa menurut KBBI merupakan alat untuk komunikasi dengan orang lain. Untuk menjadi komunikator yang efektif, seorang anak harus memperoleh kemampuan dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun bahasa tulis (Otto, 2015 : 22). Bahasa lisan yang dimaksudkan adalah bahasa yang digunakan ketika anak mendengarkan dan berbicara. Bahasa tulis terjadi ketika anak sedang membaca dan menulis. Kemampuan anak dalam mengenal huruf juga sangat berpengaruh pada sistem komunikasi. Menurut Musfiroh (2009 : 10) stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Januari 2020 di TK Minomartani 1 pada kelompok A terlihat kemampuan mengenal huruf pada anak belum berkembang secara optimal. Mayoritas anak belum mampu dalam memahami konsep huruf. Hal ini terlihat anak belum mengenal bentuk dan bunyi huruf dengan baik, anak juga masih terbalik saat mengenal huruf yang mempunyai bentuk sama.

Pembelajaran mengenal huruf masih menggunakan cara lama yaitu guru menuliskan huruf di papan tulis kemudian anak diminta untuk mengikuti pengucapan bunyi huruf dan menuliskan di buku masing-masing. Terlihat ada anak yang menuliskan huruf "b" padahal guru menyebutkan huruf "d". Guru meminta anak untuk menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk guru, guru menunjuk huruf "q" kemudian anak menjawab huruf "p". Anak yang berinisial LA hanya diam tidak mengikuti penyebutan huruf tersebut. Guru juga menuliskan huruf di udara dengan menggunakan jari tanganya kemudian digerakkan sesuai dengan bentuk huruf. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama dilakukan guru secara berulang-ulang.

Terlihat ada anak yang memilih untuk mengobrol dengan temannya dan berlari-larian di dalam kelas hingga ke luar kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Di kelas A terdapat media pengenalan huruf seperti kotak abjad, puzzle huruf, dan papan flanel. Sesekali guru menggunakan huruf-huruf yang ditempelkan pada papan flanel, namun penggunaan media tersebut kurang optimal. Guru masih mengandalkan media Lembar Kerja Anak (LKA). Penggunaan media dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda. Pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak monoton. Media pembelajaran menurut Ibrahim, dkk dalam Kustiawan (2016 : 6) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Anak usia dini lebih tertarik pada dunia bermain. Anak akan merasa senang apabila waktunya dihabiskan untuk bermain. Bermain memberi kontribusi alamiah untuk belajar dan berkembang, dan tidak ada satu program pun yang dapat menggantikan pengamatan, aktivitas, dan pengetahuan langsung anak pada saat bermain (Christianti, 2007). Oleh karena itu, ciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar sambil bermain adalah salah satu cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Media pohon huruf adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk perkembangan potensi siswa yaitu dimensi visual (Utami dan Damri, 2019 : 134).

Salah satu media yang akan digunakan dalam mengenalkan huruf pada anak kelompok A di TK Minomartani 1 adalah media pohon huruf. Media pohon huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Hal ini karena media pohon huruf belum dipakai dan dikembangkan di TK tersebut. Menurut Rofiani (2018 : 47-48) kelebihan dari media pohon huruf adalah 1) Media ini menarik sehingga dapat merangsang semangat anak untuk belajar, 2) Pembelajaran

dilakukan sambil bermain dan berpusat pada anak, 3) Anak dilatih untuk aktif dalam kegiatan mengenal huruf.

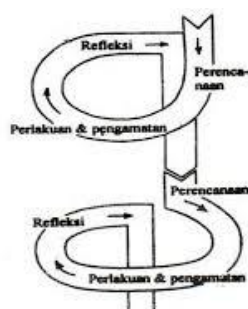
Perlu adanya inovasi yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf pada anak. Guru dapat menginovasi dengan permainan huruf. Kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon huruf adalah salah satu cara yang dapat menjadi inovasi dalam memberikan stimulasi secara optimal kepada anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Minomartani 1 perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pohon huruf.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas serta mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan tindakan yang diberikan. (Sanjaya, 2010 : 26)

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi (Arikunto, 2012 : 92). Berikut gambar penelitian dari Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, yaitu kerjasama antara guru dengan peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan bekerja sama dengan guru kelas kelompok A di TK Minomartani 1 untuk melakukan perencanaan,

pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi terhadap tindakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media pohon huruf pada anak kelompok A di TK Minomartani 1.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2020. Penelitian dilakukan kurang lebih tiga bulan. Penelitian dilakukan pada anak kelompok A di TK Minomartani 1.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Minomartani 1 yang berjumlah 17 anak.

Skenario Tindakan

Berdasarkan gambar 1 rancangan penelitian Kemmis dan Mc Taggart, terdapat tahapan yang dilalui disetiap siklusnya. Diantaranya adalah ;

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan langkah awal yang diisi dengan rencana tindakan dalam memperbaiki sistem, proses, atau hasil yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Membuat RPPH
 - b. Peneliti menyiapkan media pohon huruf yang akan digunakan.
 - c. Peneliti mempersiapkan alat dokumentasi
- #### 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini rancangan tindakan dapat diterapkan. Guru melaksanakan tindakan di kelas, sedangkan peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sesuai dengan RPPH yang telah di buat oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan-kegiatan dalam mengenalkan huruf melalui media pohon huruf. Dalam satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan

pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang berisi tentang kemampuan mengenal huruf yang difokuskan dalam aspek bahasa.

3. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang apa yang telah dilakukan secara menyeluruh. Peneliti melakukan refleksi ketika kegiatan tindakan telah selesai semuanya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah pencarian solusi terhadap masalah-masalah yang timbul agar dapat dilakukan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya. Jika pelaksanaan tindakan siklus masih belum mencapai target maka segera mengambil keputusan antara peneliti dan guru agar dilaksanakannya siklus II agar kemampuan mengenal huruf pada anak dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian tindakan kelas tentang kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Minomartani 1 menggunakan satu instrumen penelitian berupa *checklist*. Kisi-kisi instrumen penilaian adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan

| Mengenal Huruf | |
|--------------------------|-------------------------|
| Variabel | Indikator |
| Kemampuan mengenal huruf | Menyebutkan bunyi huruf |
| | Menunjukkan huruf |

Hasil data dari setiap siklus dimasukkan pada rumus sehingga tampak persentase hasil tindakan pada setiap indikator dan selanjutnya dihubungkan dalam kriteria yang dikemukakan oleh Yoni (2010 : 175), yaitu ;

Tabel 2. Kriteria Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf

| No | Rentang Presentase | Interpretasi Kualitas |
|----|--------------------|---------------------------------|
| 1 | 76– 100% | Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 2 | 51 – 75% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 3 | 26 – 50% | Mulai Berkembang (MB) |
| 4 | 0 – 25% | Belum Berkembang (BB) |

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini apabila terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf pada anak penelitian dianggap berhasil apabila kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan sebesar 75% dari jumlah seluruh anak ber kriteria baik.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil-hasil dari lembar observasi dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran mengenal huruf. Analisis data dilakukan pada setiap siklus dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai dalam analisis deskriptif kualitatif (Sudijono, 2011 : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah frekuensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Minomartani 1. Hasil observasi pra tindakan dapat dilihat melalui tabel berikut;

Tabel 3. Data Hasil Tindakan Pra Tindakan Kemampuan Mengenal Huruf

| No | Nama | Jumlah Huruf yang Benar | |
|-------------------------|------|-------------------------|----------------------------|
| | | Menunjukk an Huruf | Menyebutkan Bunyi Huruf |
| 1 | MYS | 7 | 7 |
| 2 | CNT | 6 | 6 |
| 3 | NDY | 11 | 11 |
| 4 | SYF | 3 | 3 |
| 5 | LA | 0 | 0 |
| 6 | RSW | 5 | 5 |
| 7 | AR | 7 | 6 |
| 8 | FVN | 6 | 6 |
| 9 | MLH | 3 | 3 |
| 10 | KML | 12 | 12 |
| 11 | NVI | 4 | 4 |
| 12 | JND | 13 | 13 |
| 13 | GLG | 8 | 8 |
| 14 | FH | 4 | 4 |
| 15 | SND | 13 | 13 |
| 16 | TSA | 3 | 3 |
| 17 | HRJ | 16 | 16 |
| TOTAL | | 121 | 120 |
| RATA- RATA % | | 27,3% | 27,1% |

Kemampuan anak dalam mengenal huruf di TK Minomartani 1 pada saat Pra Tindakan dengan indikator menunjukkan huruf diperoleh rata-rata sebesar 27,3 % sedangkan dalam menyebutkan bunyi huruf diperoleh rata-rata sebesar 27,1 %.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian Siklus I media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Minomartani 1 dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. Data Hasil Tindakan Siklus I Kemampuan Mengenal Huruf

| No | Nama | Jumlah Huruf yang Benar | |
|-------------------------|------|-------------------------|----------------------------|
| | | Menunjukk an Huruf | Menyebutkan Bunyi Huruf |
| 1 | MYS | 18 | 10 |
| 2 | CNT | 13 | 13 |
| 3 | NDY | 20 | 20 |
| 4 | SYF | 5 | 5 |
| 5 | LA | 3 | 3 |
| 6 | RSW | 13 | 13 |
| 7 | AR | 11 | 11 |
| 8 | FVN | 10 | 10 |
| 9 | MLH | 18 | 16 |
| 10 | KML | 18 | 18 |
| 11 | NVI | 13 | 8 |
| 12 | JND | 15 | 20 |
| 13 | GLG | 19 | 19 |
| 14 | FH | 9 | 9 |
| 15 | SND | 21 | 21 |
| 16 | TSA | 7 | 7 |
| 17 | HRJ | 22 | 22 |
| TOTAL | | 233 | 225 |
| RATA- RATA % | | 52,7% | 50,9% |

Diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf di TK Minomartani 1 pada saat Pra Tindakan dengan indikator menunjukkan huruf diperoleh rata-rata sebesar 27,3 % sedangkan dalam menyebutkan bunyi huruf diperoleh rata-rata sebesar 27,1 %.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan anak dalam mengenal huruf di TK Minomartani 1 pada saat siklus I dengan indikator menunjukkan huruf diperoleh rata-rata sebesar 52,7 % sedangkan dalam menyebutkan bunyi huruf diperoleh rata-rata sebesar 50,9 %.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian Siklus II media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Minomartani 1 dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5. Data Hasil Tindakan Siklus II

| Kemampuan Mengenal Huruf | | | |
|--------------------------|------|-------------------------|-------------------------|
| No | Nama | Jumlah Huruf yang Benar | |
| | | Menunjukkan Huruf | Menyebutkan Bunyi Huruf |
| 1 | MYS | 22 | 22 |
| 2 | CNT | 26 | 26 |
| 3 | NDY | 26 | 26 |
| 4 | SYF | 10 | 12 |
| 5 | LA | 9 | 10 |
| 6 | RSW | 21 | 20 |
| 7 | AR | 24 | 23 |
| 8 | FVN | 22 | 21 |
| 9 | MLH | 20 | 17 |
| 10 | KML | 26 | 26 |
| 11 | NVI | 22 | 22 |
| 12 | JND | 26 | 26 |
| 13 | GLG | 24 | 24 |
| 14 | FH | 20 | 20 |
| 15 | SND | 26 | 26 |
| 16 | TSA | 10 | 10 |
| 17 | HRJ | 26 | 26 |
| TOTAL | | 360 | 357 |
| RATA-RATA % | | 81,4% | 80,7% |

Dapat diketahui setelah dilakukan tindakan pada saat siklus I dengan indikator menunjukkan huruf diperoleh rata-rata sebesar 52,7 % sedangkan dalam menyebutkan bunyi huruf diperoleh rata-rata sebesar 50,9 %.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II kemampuan anak dalam mengenal huruf di TK Minomartani 1 pada saat siklus II dengan indikator menunjukkan huruf diperoleh rata-rata sebesar 81,4 % sedangkan dalam menyebutkan bunyi huruf diperoleh rata-rata sebesar 80,7 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Pembahasan

Kondisi awal kemampuan mengenal huruf pada anak belum berkembang secara optimal. Masih ada anak yang belum bisa membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip. Kemampuan mengenal huruf ini harus dikembangkan karena kemampuan ini menjadi dasar yang harus dimiliki

anak yang dapat digunakan untuk komunikasi. Anak akan belajar huruf sehingga anak bisa membaca dan berkomunikasi dengan orang lain.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi yang tepat. Kemampuan mengenal huruf dapat diberikan stimulasi dengan salah satu cara yaitu pembelajaran dengan menggunakan pohon huruf. Pohon huruf merupakan media pembelajaran yang menyerupai pohon terdiri dari kepingan-kepingan huruf dari huruf "a" sampai huruf "z". Selain berisi huruf kepingan-kepingan ini dilengkapi dengan gambar yang mewakili huruf tersebut sehingga dapat membantu anak dalam mengingat huruf dengan mudah. Pohon huruf berperan sebagai media pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf kepada anak. Media pembelajaran akan menambah minat anak dalam belajar. Menurut Sadiman (2006 : 10) media adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima sehingga informasi dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat.

Tahap awal yang dilakukan guru untuk keberlangsungan pembelajaran adalah melakukan persiapan. Persiapan dilakukan dengan menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan agar waktu lebih efektif dan tercapainya pembelajaran dengan lancar. Peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Guru dapat mengenalkan huruf dari "a" sampai dengan huruf "z". Ketika anak masih kesulitan dalam mengenal huruf yang mempunyai bentuk huruf yang sama dan ada beberapa huruf yang jarang ditemui anak dalam bacaan maka guru dapat menjelaskan kembali dengan memfokuskan huruf-huruf tersebut. Biasanya anak akan sulit membedakan antara huruf "b" dengan "d", huruf "m" dengan huruf "n", dan huruf "p" dengan huruf "q". Ada juga huruf-huruf yang jarang ditemui anak dalam bacaan misalnya huruf v,w,x,y,z.

Pengenalan huruf-huruf dapat dilakukan dengan menggunakan gambar yang dipasang dibalik kepingan-kepingan huruf untuk

membantu anak dalam memahami huruf. Menurut Nugrahani (2007 : 38) gambar representatif merupakan salah satu bentuk visual yang dapat dijadikan media interaksi dengan siswa untuk meyakinkan terjadinya proses masuknya informasi. Pemberian gambar disesuaikan dengan huruf awal yang tertera pada kepingan huruf, misalkan huruf “a” dibalik huruf itu diberikan gambar apel. Guru dapat meminta anak-anak untuk menyebutkan beberapa nama-nama benda yang berbeda dengan gambar yang ada di kepingan huruf. Anak-anak sangat antusias dalam menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitar mereka. Pengenalan huruf harus dilatih secara terus menerus agar anak dapat memahami huruf secara maksimal. Pembelajaran menggunakan pohon huruf dilakukan di luar kelas. Hal ini membuat ruang gerak antara guru dengan anak lebih leluasa. Guru dapat menjangkau anak dalam melakukan interaksi saat menunjukkan kepingan huruf kepada anak.

Upaya guru dalam membuat kegiatan ini berhasil salah satunya dengan memperbanyak nyanyian dan tepuk-tepuk. Pembelajaran dilakukan di luar ruangan guru meminta anak untuk memosisikan dirinya untuk membuat lingkaran. Guru mengarahkan dengan bernyanyi “*lingkaran kecil, lingkaran besar*” yang kemudian diikuti oleh anak. Sebelum memulai pengenalan huruf guru mengajak anak untuk bernyanyi “*lagu abc*” atau “*di sini senang, di sana senang*” anak-anak sangat semangat menyanyikan lagu tersebut kegiatan pembelajaran lebih terlihat menarik karena didahului dengan bernyanyi. Kegiatan pembelajaran dapat diakhiri dengan lagu “*gelang sepaku gelang*”. Menurut Lestari (2012 : 133) nyanyian atau lagu telah menjadi bagian dari kehidupan anak karena penggunaan irama yang dapat membantu aspek pembelajaran ke lingkungan belajar menjadi lebih menarik.

Penggunaan media pohon huruf sangat mudah digunakan karena bentuk media yang sederhana yang diharapkan dapat merangsang otak kiri anak untuk belajar tentang bentuk-bentuk huruf sehingga anak dapat mengenal dan membaca. Dengan pohon huruf anak dapat

menghafal bentuk-bentuk huruf yang kemudian anak bisa untuk menunjukkan bentuk huruf dan menyebutkan bunyi huruf. Model pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Menurut Zaman (2010 : 4.17) media visual merupakan media yang penggunaannya melibatkan indera penglihatan. Apabila kita belajar dengan mendengar, informasi yang terserap hanya 20 %. Bila kita mengikutsertakan visual, daya serapnya menjadi 50 %. Dan apabila audio visual digabungkan dengan gerakan atau kinestetis, maka yang terserap mencapai 90 % bahkan lebih (Manizar, 2015 : 182).

Biasanya anak belajar membaca hanya sambil lalu dengan melihat huruf yang tertulis disekitarnya tidak secara intens. Membaca merupakan proses pembacaan sandi. Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1984:8). Pengenalan huruf terhadap anak perlu waktu bermain yang lebih lama dengan huruf-huruf tersebut. Guru juga harus mengenalkan nama huruf, bentuk huruf, dan bunyinya secara intens kepada anak agar anak dapat mempelajarinya dengan maksimal. Beberapa teori inilah yang menjadikan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media pohon huruf dapat berkembang secara optimal.

Tahap akhir yang dilakukan guru adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pada hari itu. Guru dapat mengamati dan menilai proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal

huruf pada anak melalui media pohon huruf mengalami peningkatan sesuai dengan indikator menunjukkan huruf dan menyebutkan bunyi huruf. Pada tahap pra tindakan indikator menunjukkan huruf memperoleh rata-rata sebesar 27,3 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 52,7 % pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 81,4 % . Sedangkan pada indikator menyebutkan bunyi huruf memperoleh rata-rata sebesar 27,1 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 50,9 % pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,7 % .

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Minomartani 1 melalui media pohon huruf adalah 1) Guru melakukan persiapan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. 2) Guru fokus untuk menjelaskan huruf-huruf yang masih sulit untuk diidentifikasi anak. 3) Guru meminta anak-anak untuk menyebutkan nama-nama benda atau orang sesuai dengan huruf yang diambil. 4) Guru meminta anak untuk menuliskan kata-kata yang sesuai dengan tema dan mempraktekkan bunyi huruf tersebut. 5) Guru menggunakan strategi bernyanyi, bertepuk dan bermain di *out door* atau luar kelas untuk menjaga agar proses pembelajaran menggunakan pohon huruf tetap menyenangkan. 6) Guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

Implikasi

Penelitian ini menggunakan media pohon huruf sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. subjek yang diambil dalam penelitian ini yakni pada anak kelompok A di TK Minomartani 1 sesuai dengan permasalahan dalam kemampuan mengenal huruf yang belum optimal. Penelitian ini termasuk pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media pohon huruf, anak terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan media pohon huruf oleh

guru. Dalam penelitian ini berwujud penelitian kolaboratif, dimana guru mengajar dengan menggunakan media pohon huruf yang telah disediakan oleh peneliti. Disamping itu peneliti juga mencatat hasil pengamatan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dibuat. Cara ini berguna agar kemampuan mengenal huruf pada anak menjadi meningkat.

Secara praktis, hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah tentang kemampuan mengenal huruf pada anak di Taman Kanak-Kanak yang belum optimal. Pembelajaran menggunakan media pohon huruf ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Minomartani 1.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui pohon huruf adalah guru fokus untuk menjelaskan huruf-huruf yang masih sulit untuk diidentifikasi anak. Guru meminta anak-anak untuk menyebutkan nama-nama benda atau orang sesuai dengan huruf yang diambil. Guru meminta anak untuk menuliskan kata-kata yang sesuai dengan tema dan mempraktekkan bunyi huruf tersebut. Guru menggunakan strategi bernyanyi, bertepuk dan bermain di *out door* atau luar kelas untuk menjaga agar proses pembelajaran menggunakan pohon huruf tetap menyenangkan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media pohon huruf masih belum sempurna, sehingga diharapkan untuk peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengembangkan media agar hasil yang di peroleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Christianti, M. (2007). Anak dan bermain. *Jurnal Club Prodi PGTK UNY dan majalah EduTOT PGTK*.
- Izzaty,R.E. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Lestari, rini.(2012). nyanyian sebagai metode pendidikan karakter pada anak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami @2012*.
- Manizar, Elly. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib Vol. 1, No2. Desember 2015*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014, tentang standar nasional PAUD*.
- Musfiroh, T. (2009). *Cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Nugrahani, Rahina.(2007).media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. *LEMBARAN ILMU KEPENDIDIKAN JILID 36, NO. 1, JUNI 2007*.
- Otto, B. (2005). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini edisi ketiga*. Jakarat: PT Prenadamedia Group.
- Sadiman, A.S, dkk (2006) . *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. edisi pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rofiani, Fitria. (2018). Kemampuan membaca permulaan melalui media pohon kata pada anak Tk B.*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1, No 1, 2018, 46-56 hlm*.
- Sudijono, A.(2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Yatri, Damri.(2019). Efektivitas media pohon huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi anak tuna rungu di SLB N 1 Payakumbuh. *Journal Of RESIDU, Volume 3*.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia
- Zaman, B. (2014). *Media dan sumber belajar TK: Esensi sumber belajar dalam pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka